

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen terkait menyatakan ulang konsep dan menerapkan konsep secara algoritma diperoleh nilai persentase paham seluruhnya sebesar 80% dan 70%. Pada indikator mengklasifikasikan objek, menyajikan konsep dalam pelbagai bentuk representasi, dan mengaitkan pelbagai konsep matematika perolehan nilai persentase tertinggi berada pada kategori miskonsepsi sebagian yaitu sebesar 38,70%; 61,29%, dan 48,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII di SMP Pomosda dengan model pembelajaran *problem based learning* berbasis pendekatan etnomatematika pada materi luas permukaan kubus dan balok berada pada kategori paham seluruhnya untuk indikator pemahaman konsep menyatakan ulang konsep dan menerapkan konsep secara algoritma. Tingkat pemahaman konsep pada indikator mengklasifikasikan objek, menyajikan konsep dalam pelbagai bentuk representasi, dan mengaitkan pelbagai bentuk konsep matematika berada pada kategori miskonsepsi sebagian.
2. Berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas kontrol terkait menyatakan ulang konsep diperoleh nilai persentase paham sebagian sebesar 5%. Pada indikator mengklasifikasikan objek, menerapkan konsep secara algoritma, menyajikan konsep dalam pelbagai bentuk representasi, dan mengaitkan pelbagai konsep matematika perolehan

nilai persentase tertinggi berada pada kategori miskonsepsi sebagian yaitu sebesar 50%; 40,62%, 59,37 dan 62,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII di SMP Pomosda dengan metode pembelajaran konvensional atau ceramah pada materi luas permukaan kubus dan balok berada pada kategori paham sebagian untuk indikator pemahaman konsep menyatakan ulang konsep. Tingkat pemahaman konsep pada indikator mengklasifikasikan objek, menerapkan konsep secara algoritma, menyajikan konsep dalam pelbagai bentuk representasi, dan mengaitkan pelbagai bentuk konsep matematika berada pada kategori miskonsepsi sebagian.

3. Berdasarkan skor hasil perolehan analisis kemampuan guru dan aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *problem based learning* berbasis etnomatematika didapatkan skor 3,6 dan 3,7 dengan kategori sangat aktif untuk analisis kemampuan guru serta skor 3,4 tergolong aktif dan 3,8 tergolong sangat aktif untuk skor aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya model pembelajaran *problem based learning* berbasis pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbasis pendekatan etnomatematika efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *problem based learning* berbasis pendekatan etnomatematika sebaiknya dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung dihapkan peserta didik dapat mengembangkan diri dalam proses pembelajaran karena peran guru yang sebenarnya adalah sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran.
3. Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan seperti halnya keterbatasan waktu dan materi pembelajaran. Penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut terkait kajian pemahaman konsep matematis menggunakan model atau metode pembelajaran yang berbeda dan dilakukan dengan waktu yang lebih lama agar peningkatan kemampuan pemahaman konsep dapat lebih terlihat.